

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan diatas mengenai kajian ajaran *ma'rifat* dalam pengajian K.H. Mahfudz Dzulwafi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut pandangan K.H. Mahfudz Dzulwafi *ma'rifat* dalam ajaran tasawuf merupakan pengetahuan atau pemahaman secara detail suatu peristiwa dalam pengalaman spiritual yang akan terkonfirmasi dengan nilai nilai syariat secara mutlak. Artinya seseorang yang *ma'rifat* itu pasti telah melaksanakan seluruh ibadah syariat kepada Allah dengan baik. Seluruh amalan, perilaku, dan tindakan seseorang yang ditujukan hanya untuk Allah merupakan awal dari tercapainya *ma'rifat*.
2. Ajaran *ma'rifat* yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussana oleh K.H. Mahfudz Dzulwafi merupakan amalan dan ajaran yang berakar dari tarikat *'Alawiyyah* yang beliau dapat saat mondok di Pesantren Darul Musthafa Tarim asuhan Habib Umar bin Hafidz. *Ma'rifat* dimanifestasikan dalam bentuk pengalaman spiritual setiap orang yang berada dalam maqam tersebut. Pengalaman spiritual bagi setiap orang pasti berbeda-beda bentuknya, namun tetap berada dalam satu kesamaan garis besarnya berupa makna dan hikmahnya. Perwujudan *ma'rifat* yang pada akhir tujuannya sampai ke *wushul* merupakan nikmat dari Allah kepada hambaNya yang Ia kehendaki. Ajaran dan pengamalan K.H. Mahfudz Dzulwafi dalam tarikat *'Alawiyyah* diantaranya adalah tidak ada momen khusus dimana orang tersebut harus dibai'at. Untuk para santri yang belajar di Pondok Pesantren Darussana asuhan beliau, otomatis berada dalam tarikat *'Alawiyyah* yang menjadi pondasi amalan-amalan yang

dilakukan di Ponpes Darussana. Amalan yang diajarkan oleh K.H. Mahfudz Dzulwafi kepada santri-santrinya di Pondok Pesantren Darussana adalah pembacaan wirid-wirid. Baik yang dibaca sebelum dan sehabis shalat Rawatib atau yang dibaca pada waktu yang lainnya. Diantaranya adalah, pertama wirid al-Haddâd, kedua adalah pembacaan Ratib al-Attas dan ketiga ialah pembacaan Hizb Sakran setiap hari selesai Shalat Isya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan mengemukakan saran objek kajian sebagai bentuk kelanjutan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan disarankan agar mengkaji lebih lanjut bagaimana pemikiran, pengamalan serta ajaran K.H. Mahfudz Dzulwafi mengenai *mahabbah* secara lebih detail dan mendalam. Mahabbah ini merupakan jalan yang ditempuh seseorang yang mendambakan *ma'rifat* kepada Allah serta ingin berkumpul dengan Rasulullah di akhirat kelak.
2. Salah satu perwujudan seorang yang sudah *ma'rifat* adalah tawakkal kepada Allah. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lagi bagaimana pandangan dan pemikiran K.H. Mahfudz mengenai tawakkal kepada Allah lebih terperinci dan dilakukan penelitian lebih dalam.
3. Selanjutnya penulis merasa perlu menyarankan kepada para peneliti untuk mengungkap bagaimana proses mujahadah perspektif K.H. Mahfudz Dzulwafi, bagaimana tata cara dan hal-hal yang dilakukan dalam mencapai *ma'rifat* kepada Allah *SWT*.